

SEJARAH LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (MADRASAH) DI INDONESIA

Muhammad Nasir
No. Contact: 085950050060
Alamat e-mail: sirmuhammad24@gmail.com

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, STIQ Amuntai
Jl. Rakha Pekapuran Amuntai Utara Kab. HSU, Telp. (0527) 62584

Abstrak

Madrasah Ibtidaiyah merupakan lembaga pendidikan Islam formal di Indonesia yang dinaungi oleh Kementerian Agama. Eksistensi Madrasah Ibtidaiyah saat ini tidak terlepas dari sejarah madrasah yang dikembangkan oleh negara-negara Islam di Timur Tengah, sampai pendidikan Islam yang ada di Indonesia jauh sebelum kemerdekaan dan hingga saat ini. Pada awal perkembangannya *Madrasah* merupakan institusi pendidikan Islam dengan didirikannya *Madrasah Nizhamiyah* di Bagdad ketika wazir Bani Saljuk Nizhamul Muluk pada abad ke 5 Hijriyah. Kemudian pendidikan Islam masuk ke Indonesia yang pada mulanya hanya menggunakan sistem klasik seperti pengajaran di surau-surau atau masjid-masjid dan sistem pondok atau Pesantren. Beberapa lembaga pendidikan Islam di Indonesia melakukan pembaharuan dalam sistem pendidikan klasik menjadi sistem madrasah (berkelas). Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu produk pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia yang dikhususkan untuk pendidikan dasar. Setelah kemerdekaan Republik Indonesia, madrasah Ibtidaiyah menjadi lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam sebagai pokok pengajaran, dan juga mengajarkan pengetahuan umum sekurang-kurangnya; Bahasa Indonesia, berhitung dan membaca serta menulis huruf latin untuk madrasah tingkat rendah (Madrasah Ibtidaiyah).

Kata Kunci: Sejarah Pendidikan Islam, Lembaga Pendidikan Islam, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah.

A. Pendahuluan

Pendidikan Islam mempunyai objek kajian yang sangat luas untuk dipelajari dan dipahami, salah satu diantaranya adalah objek sejarah yang bersumber melalui penuturan secara *mutawatir* yang terbukti bersumber dari pelaku sejarah, bisa juga sejarah yang bersumber dari data-data yang

ditemukan melalui tulisan-tulisan yang representatif dan pembuktian dari benda-benda bersejarah yang menjadikan sejarah itu menjadikan suatu yang benar-benar terjadi.¹

Mempelajari Islam melalui pendekatan sejarah akan menghimpun suatu deskripsi peristiwa yang terjadi mulai mula-mula Islam lahir yang sebarakan oleh Nabi Muhammad Saw. sampai Islam saat ini. Metode pendekatan seperti ini sebenarnya sudah Allah SWT ajarkan kepada kita melalui kisah-kisah atau peristiwa yang sudah terjadi di masa lampau (sebelum Islam) yang terdapat di dalam Al Qur'an,² oleh karena itu, mempelajari sejarah sangatlah penting agar kita bisa mengambil pelajaran.

Berhasilnya ajaran Islam sampai saat ini tidak lepas dari perjuangan Rasulullah Saw, para Sahabat, diteruskan oleh Tabi'in dan Tabiut Tabi'in serta para ulama dan guru-guru yang berjasa dalam mengajarkan pendidikan Islam. Keberhasilan ini tentu menjadi tanggung jawab umat Islam agar mempersiapkan generasi selanjutnya.

Mempersiapkan generasi Islam yang baik harus dilakukan sejak dini, karena merekalah generasi penerus dan yang akan memperjuangkan agama ini. Untuk mewujudkan hal tersebut umat Islam memulai pendidikan Islam di rumah dengan memberikan pemahaman tentang Islam pada anak-anak mereka. Ketika pendidikan Islam sudah diberikan kepada anak-anak sejak dini maka ilmu tersebut akan mudah diterimanya.

¹ As'ad Thoha, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Insan Madani, 2011), h. 1.

² Di dalam Al Qur'an terdapat kisah orang-orang terdahulu, baik perorangan, maupun kisah tentang suatu kaum atau ummat manusia, peristiwa tentang hal-hal yang baik maupun yang buruk, seperti kisah-kisah para Nabi, orang-orang shaleh, orang-orang kafir seperti Fir'aun, Namrud, dan lain-lain, terdapat juga kisah-kisah tentang kaum-kaum yang durhaka kepada Allah, dan masih banyak lagi sejarah yang terdapat dalam Al Qur'an. Dari sejarah atau kisah-kisah tersebut Allah memerintahkan kita untuk menjadikan hal tersebut (sejarah) sebagai: *'ibrah* (Pelajaran), *Mau'idzah* (Nasehat), *Nakala* (Peringatan), *Zikra* (Peringatan), *Hudan* (Petunjuk), *Tafshil* (Rincian), *Tatsbit* (Menetapkan), *Tasdiq* (Peneguhan) dan *Rahmah* (Kasih-sayang/Kecintaan). Lihat Ibnu Bahasan, *Halumma Ila Mardhatillah (Mari Menuju Ridha Allah), Islam: Lintasan Sejarah Negara, Bangsa, dan Bahasa*, (Ciputat: Mara Media Publishing, 2010), h. 16-20.

B. Pembahasan

1. Sejarah Pendidikan Islam

Sebelum memahami definisi sejarah pendidikan Islam, maka perlu dikelahui terlebih dahulu memahami beberapa defini berikut ini: sejarah, pendidikan, Islam, sejarah Islam dan pendidikan Islam. Secara etimologi kata sejarah diadopsi dari kata bahasa Arab yaitu “syajaratuh” artinya pohon atau silsilah, argumen ini bersumber dari ungkapan “*huwa min syajarahtin thayyibin*” artinya; dia berasal dari silsilah yang baik.³

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata sejarah mempunyai arti; (a) silsilah, asal-usul, dan keturunan, (b) peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau, dan (c) ilmu (pengetahuan) atau uraian yang tentang peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang benar-benar terjadi pada masa lampau. Dengan demikian kata “sejarah” dari segi terminologi mempunyai defisini sebagai rekonstruksi dari peristiwa-peristiwa masa lampau umat manusia baik dalam bidang sosial, politik, ekonomi, budaya, pendidikan, maupun agama.⁴ Hal yang senada dijelaskan oleh In’am Esha bahwa sejarah merupakan usaha merekonstruksi peristiwa masa lalu.⁵

Adapun kata pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses pengubahan sikap dan prilaku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.⁶ Ahmad D Marimba (dalam Hery Noer Aly) mendefinisikan pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh sipendidik

³ As’ad Thoha, *Sejarah Pendidikan....*, h. 2.

⁴ As’ad Thoha, *Sejarah Pendidikan....*, h. 2.

⁵ Muhammad In’am Isha, *Percikan Filsafat Sejarah dan Peradaban Islam*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), h. 15.

⁶Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Benas Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h. 232.

terhadap perkembangan jasmani dan rohani siterdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama,⁷ atau berakhlak mulia.

Selanjutkan Islam, Islam merupakan agama yang paling diridhai oleh Allah SWT. Islam adalah agama Allah yang dibawakan oleh Nabi Muhammad Saw. Adapun istilah Pendidikan Islam adalah upaya seorang pendidik untuk memberikan pemahaman tentang Islam. Menurut Endang Saifuddin Anshari (dalam As'ad Thoha) mendefinisikan pendidikan Islam sebagai proses bimbingan (pimpinan, tuntunan, asuhan) oleh pendidik terhadap perkembangan jiwa dan raga anak didik dengan bahan-bahan materi tertentu dengan alat perlengkapan yang ada ke arah tercapainya pribadi tertentu (Islami) disertai evaluasi dengan ajaran Islam.⁸ As'ad Thoha menambahkan bahwa aktivitas pendidikan Islam bermula sejak zaman Nabi Muhammad Saw. diangkat mejadi rasul di Mekkah dan beliau sendiri menjadi gurunya.⁹

Kemudian definisi dari sejarah Islam, Ahmad Al-Usairy mendefinisikan sejarah Islam adalah sejarah tentang bangsa-bangsa dan negara-negara Islam sejak munculnya Islam hingga masa kini.¹⁰ Sedangkan Pendidikan Islam menurut Jalaluddin merupakan bagian dari upaya untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam dalam diri penganutnya yang bersumber dari AL Qur'an dan Hadits.¹¹

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa sejarah pendidikan Islam adalah deskripsi dari berbagai peristiwa atau kejadian yang dapat dibuktikan kebenarannya baik dengan lisan, tulisan, atau benda-benda

⁷Hery Hoer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), h. 2.

⁸ As'ad Thoha, *Sejarah Pendidikan....*, h. 3.

⁹ As'ad Thoha, *Sejarah Pendidikan....*, h. 3.

¹⁰Ahmad Al-Usairy, *Sejarah Islam Sejak Zaman Nabi Adam Hingga Abad XX*, diterjemahkan oleh Samson Rahman (Jakarta: Akbar Media, 2016), h. 11.

¹¹ Jalaluddin, *Pendidikan Islam Pendetekan Sistem dan Proses*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), h. 140.

bersejarah tentang pertumbuhan kembangan ajaran Islam yang terjadi sejak Nabi Muhammad mula-mulai menyampaikan ajaran Islam sampai saat ini yang terjadi di berbagai negara-negara Islam.

a. Pengertian Madrasah

Kata “madrasah” berasal dari bahasa Arab yang artinya tempat belajar. Kata madrasah dalam bahasa Indonesia disamakan dengan kata sekolah Islam, karena jika dikatakan madrasah maka sudah jelas maksudnya adalah sekolah yang berbasis agama Islam, tetapi berbeda dengan lembaga pendidikan Islam seperti pesantren walaupun sama sama sekolah Islam. Perlu diketahui yang membuat madrasah dan pesantren berbeda adalah kurikulum dan sistem pendidikan yang dipakai masing-masing lembaga, serta elemen-elemen dasar yang dimiliki tiap lembaga pendidikan. Elemen-elemen dasar pesantren adalah kiai, santri, pondok, mesjid dan pengajaran kitab-kitab klasik, sedangkan di madrasah tidak mengharuskan memiliki elemen-elemen tersebut.¹²

Madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam yang dinaungi oleh Kemenag dan bersifat formal, kurikulumnya mengikuti kurikulum pendidikan nasional yang mengajarkan mata pelajaran umum tetapi ada tambahan pendidikan Islam melalui mata pelajaran Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Al Qur’an Hadits, dan Bahasa Arab.

Menurut Peraturan Menteri Agama RI No 1 tahun 1946 dan Peraturan Menteri Agama RI No. 7 Tahun 1950, madrasah adalah tempat pendidikan yang diatur sebagai sekolah dan membuat pendidikan dan ilmu pengetahuan agama Islam menjadi pokok pengajaran. Sedangkan dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) Tiga Menteri 1975, madrasah dinyatakan sebagai lembaga pendidikan yang menjadikan mata pelajaran agama Islam sebagai mata pekajaran dasar yang diberikan sekurang-

¹²As’ad Thoha, *Sejarah Pendidikan.....*, h. 239.

kurangnya 30% di samping mata pelajaran umum. Sementara itu, dalam Undang Undang No. 2 Tahun 1989, PP No. 28 dan 29 Tahun 1990, SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0489/U/1992 dan SK Menteri Agama No. 373 Tahun 1993, madrasah disebutkan sebagai sekolah yang berciri khas agama Islam.¹³

b. Sejarah Madrasah di Luar Indonesia

Kata “Madrasah” dalam dunia Islam menurut As’ad Thoha merupakan kata yang digunakan untuk penyebutan secara umum untuk sebuah lembaga pendidikan, sehingga ketika kita akan membahas tentang sejarah Madrasah tentu akan berkaitan dengan lembaga-lembaga pendidikan Islam yang terjadi sepanjang perjalanan Islam sampai saat ini.¹⁴

Madrasah merupakan institusi pendidikan Islam yang baru dikenal pada abad ke 5 Hijriyah (abad ke-11 M), dengan didirikannya Madrasah Nizhamiyah di Bagdad ketika wazir Bani Saljuk Nizhamul Muluk tepatnya pada tahun 459 H/ 1067 M. Letaknya sangat strategis karena berada dipinggiran sungai Dajlah, disekitar Pasar Salasah (*Suq al-Salasah*). Selanjutnya didikannya Madrasah an-Nuriyah al-Kubra di Damaskus letaknya disebuah kampung yang sekarang dikenal dengan al-Khayyathin, persis disebelah barat daya setengah mil dari mesjid Jami’ al-Umawy, madrasah ini didirikan oleh Nuruddin Mahmud az-Zinki pada tahun 563 H.¹⁵

Selain itu masih ada beberapa madrasah yang tercatat ikut andil dalam mengajarkan pendidikan Islam seperti Madrasah Dinasti al-Ayyubi didikan oleh para sultan tiga terbesar di tiga wilayah yaitu: Mesir, Baitul Maqdis, dan Damaskus. Madrasah al-Mustanshiriyah di kota Bagdah

¹³As’ad Thoha, *Sejarah Pendidikan.....*, h. 240.

¹⁴As’ad Thoha, *Sejarah Pendidikan.....*, h. 239.

¹⁵As’ad Thoha, *Sejarah Pendidikan.....*, h. 112-119.

dekat sungai Dajlah, yang didirikan pada tahun 631 H/ 1234 M dengan menghabiskan dana sebesar 700.000 dinar emas. Madrasah Tinggi al-Azhar yang didirikan oleh panglima Fathimiyah, Jauhar al-Siqili setelah menguasai mesir pada tahun 354 H/ 989 M.¹⁶ Dan masih banyak madrasah-madrasah yang pernah ada dalam perjalanan sejarah Pendidikan Islam.

Perkembangan madrasah yang dijelaskan di atas bersifat umum karena makna dari madrasah tersebut merupakan sebutan untuk sebuah sekolah dalam bahasa Arab, sehingga jika ditemukan sebuah lembaga pendidikan yang didalamnya ada kegiatan belajar mengajar dengan sistem madrasa (berkelas) maka disebut madrasah.

c. Latar Belakang Berdirinya Madrasah di Indonesia

Lembaga pendidikan Islam sudah ada jauh sebelum kemerdekaan Republik Indonesia sekitar abad ke 20. Berdirinya madrasah di Indonesia menurut Maksud (dalam As'ad Thoha) ada dua alasan yaitu adanya respon pendidikan Islam terhadap kebijakan pendidikan pemerintahan Hindia-Belanda dan adanya gerakan pembaruan Islam di Indonesia.¹⁷ Senada dengan M. Arsyad (dalam Khoirul Umam), kemunculan madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam dilatarbelakangi oleh keresahan tokoh muslim terhadap pemerintah Hindia Belanda yang mendirikan sekolah-sekolah umum tanpa dimasukkan pelajaran dan pendidikan agama Islam.

Mulanya lembaga pendidikan Islam hanya ada di pesantren-pesantren yang didirikan oleh ulama dan juga di masjid-mesjid atau surau-surau dengan menggunakan sistem pendidikan yang klasik. Setelah kolonial Hindia-Belanda memperkenalkan sistem pendidikan yang baru

¹⁶As'ad Thoha, *Sejarah Pendidikan.....*, h. 120-137.

¹⁷As'ad Thoha, *Sejarah Pendidikan.....*, h. 241.

dengan mengajarkan ilmu-ilmu umum. Kondisi ini direspon positif oleh beberapa pesantren dengan melakukan pembaharuan sistem pendidikan yang diterapkan di pesantren tersebut, seperti Madrasah Salafiyah di Pesantren Tebuireng Jombang, Madrasah di Pesantren Krapyak Yogyakarta, Madrasah Kudsiah di Kudus, Madrasah Puyuh di Sukabumi.¹⁸

Sejarah madrasah di Indonesia yang mempunyai catatan panjang dalam perkembangan dan pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia. Hal ini merupakan usaha-usaha kreatif dari pada ulama dan tokoh intelektual muslim yang berjuang untuk memajukan pendidikan Islam di Indonesia. Di pulau Sumatra Barat terdapat Madrasah Adabiyah didirikan oleh Abdullah Ahmad pada tahun 1908, kemudian berdiri Madrasah School oleh Syaikh M. Taib Umar pada tahun 1910, kemudian 1915 didirikan oleh M. Mahmud Yunus yaitu Madrasah Diniyah sebagai sekolah lanjutan dari Madrasah School. Di Aceh terdapat Madrasah Sa'adah Abadiyah (1930), Madrasah al-Muslim (1930), Madrasah Darul Huda (1934), Normal Islam (1939), Madrasah Jadam dan Ma'had Iskandar Muda (1940). Di daerah lain di Sumatra seperti di Sumatra Timur terdapat Madrasah Masrurah (1912) dan Madrasah Azizah (1918), di Palembang terdapat Madrasah Darul Funun (1938), di Tapanuli terdapat Madrasah Mustafiyah (1934), di Jambi terdapat Madrasah Nurul Iman (1941).¹⁹

Sedangkan di Pulau Jawa terdapat Madrasah Salafiyah Tebuireng Jombang (1919), Madrasah Mathla'ul Anwar di Pesantren Manes, Madrasah Krapyak di Yogyakarta (1911), Madrasah Pesantren Rejoso

¹⁸ As'ad Thoha, *Sejarah Pendidikan.....*, h. 234.

¹⁹ As'ad Thoha, *Sejarah Pendidikan.....*, h. 243.

Peterngan (1927), Madrasah Assa'adah di Pondok Pesantren Qomaruddin Gresik (1932).²⁰

Madrasah terdapat juga di pulau lain seperti di Sulawesi, Abudin Nata menjelaskan bahwa madrasah yang pertama berdiri di pulau Sulawesi adalah Muhammadiyah (1926) yang terdiri dari Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Muallimin,²¹ selain itu didirikan juga Madrasah Wajo Arbiyah Islamiyah (1931), Madrasah Amiriyah Islamiyah (1933),²²

Di Pulau Kalimantan juga terdapat Madrasah al-Najah wa al-Falah (1918) merupakan madrasah yang paling tertua di Kalimantan tepatnya di Kalimantan Barat.²³ Ada juga Madrasah al-Sulthaniyah (1922), Normal Islam (1928), dan Madrasah al-Raudhah (1936) yang sangat berperan dalam perkembangan Pendidikan Islam di Kalimantan.²⁴

Perkembangan lembaga pendidikan Islam di Indonesia sudah berkembang pada awal abad 20, madrasah-madrasah yang berdiri tersebut menerapkan sistem pendidikan dan kurikulum masing-masing sesuai dengan keinginan pimpinan atau pengelola madrasah, tetapi mempunyai kesamaan pada tujuan yaitu ingin mengajarkan ajaran Islam.

Adapun model pembaharuan sistem pendidikan yang ditawarkan meliputi muatan kurikulum dan metode pembelajaran. Kurikulum yang ditawarkan menggunakan model kombinasi dengan tetap mengajarkan pelajaran Islam ditambah dengan mengajarkan mata pelajaran umum, seperti membaca dan menulis huruf latin, berhitung, bahasa, imu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, dan beberapa jenis

²⁰As'ad Thoha, *Sejarah Pendidikan.....*, h. 243-244.

²¹ Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), Cet-2, h. 270.

²²As'ad Thoha, *Sejarah Pendidikan.....*, h. 243-244.

²³ Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam.....*, h. 270.

²⁴As'ad Thoha, *Sejarah Pendidikan.....*, h. 243-244.

keterampilan. Sedangkan metode yang digunakan menerapkan metode pembelajaran modern agar lebih efektif.²⁵

Menurut Badri Yatim (dalam Abdul Kodir) sistem Pendidikan Islam di Madrasah-Madrasah secara garis besar meliputi kurikulum dan metode pengajaran. Kurikulum merupakan sejumlah mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan jenjang pendidikan mereka. Adapun metode pengajaran yang diterapkan dengan tujuan untuk menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan dalam proses pengajaran. Metode yang digunakan merupakan metode-metode yang diterapkan oleh Rasulullah Saw dan juga para sahabat seperti ceramah, dialog, diskusi atau tanya jawab, perumpamaan, kisah, pembiasaan, dan hafalan.²⁶

d. Perkembangan Madrasah di Indonesia

Setelah kemerdekaan Republik Indonesia diproklamkan, lembaga pendidikan Islam seperti madrasah, pesantren dan lain sebagainya menjadi tanggung jawab Departemen Agama. Langkah awal dari Departemen Agama dengan mengeluarkan peraturan Menag No.1 tahun 1946 tentang pemberian bantuan madrasah. Peraturan tersebut menjelaskan bahwa madrasah adalah tempat pendidikan yang mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam sebagai pokok pengajaran, dan juga mengajarkan pengetahuan umum sekurang-kurangnya; Bahasa Indonesia, berhitung dan membaca serta menulis huruf latin untuk madrasah tingkat rendah. Sedangkan madrasah lanjutan ditambah dengan mata pelajaran; ilmu bumi, sejarah, kesehatan, tumbuh-tumbuhan dan ilmu alam.

²⁵ As'ad Thoha, *Sejarah Pendidikan....*, h. 242.

²⁶ Abdul Kodir, *Sejarah Pendidikan Islam dari Masa Rasulullah hingga Reformasi di Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 85-87.

Kemudian peraturan tersebut disempurnakan dengan Peraturan Menag No. 7 Tahun 1952 tentang jenjang pendidikan pada madrasah yang terdiri atas; Madrasah Rendah (Madrasah Ibtidaiyah), Madrasah Lanjutan Tingkat Pertama (Madrasah Tsanawiyah), dan Madrasah Lanjutan Atas (Madrasah Aliyah).²⁷

e. Ciri Khas Madrasah di Indonesia

Beberapa ciri khas madrasah di Indonesia menurut As'ad Thoha, adalah sebagai berikut:²⁸

- a. Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tata cara yang sama dengan sistem sekolah umum yang ada di Indonesia.
- b. Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang menjadikan mata pelajaran agama Islam sebagai mata pelajaran pokok, selain mata pelajaran umum. Di era Munawwir Syadzali ketika menjabat menjadi Menteri Agama RI, kurikulum madrasah ditentukan dengan porsi 30% mata pelajaran agama dan 70% mata pelajaran umum.
- c. Madrasah merupakan jenis pendidikan umum yang berciri khasagama Islam yang muatan kurikulumnya sama dengan sekolah non-madrasah. Ciri khas yang dimaksud menurut Muhaimin (dalam As'ad Thoha) dapat dilihat dari dua hal yaitu; (1) mata pelajaran keagamaan yang dijabarkan dari Pendidikan Agama Islam, meliputi; Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlah, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab, (2) suasana keagamaan yang dibentuk suasana kehidupan yang agamis dengan adanya sarana ibadah, kegiatan Islami, dan sebagainya.

²⁷ As'ad Thoha, *Sejarah Pendidikan....*, h. 248.

²⁸ As'ad Thoha, *Sejarah Pendidikan....*, h. 420.

2. Pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah

a. Pengertian Madrasah Ibtidaiyah

Madrasah Ibtidaiyah awal perkembangannya bernama Madrasah Rendah kemudian berganti nama dengan Madrasah Ibtidaiyah atau biasanya disingkat dengan istilah MI. Madrasah Ibtidaiyah merupakan jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan Sekolah Dasar, dengan kisaran usia antara 7-15 tahun, ditempuh dalam waktu 6 tahun mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Lulusan madrasah ibtidaiyah dapat melanjutkan pendidikan ke madrasah tsanawiyah atau sekolah menengah pertama.²⁹

Madrasah Ibtidaiyah memberikan pendidikan dan pengajaran rendah serta menjadikan mata pelajaran agama Islam sebagai mata pelajaran dasar yang sekurang-kurangnya 30% disamping mata pelajaran umum.

b. Perkembangan Madrasah Ibtidaiyah

Pada awal perkembangan Madrasah khususnya Madrasah Ibtidaiyah yang ajarah pokoknya dalah agama Islam dan juga mengajarkan pengetahuan umum sekurang-kurangnya; Bahasa Indonesia, berhitung dan membaca serta menulis huruf latin. Kemudian dirumuskan sebuah kurikulum untuk madrasah yang diterapkan berdasarkan hasil musyawarah kurikulum yang diadakan di Cibogo Bogor tanggal 10 sampai 20 Agustus tahun 1970, untuk Madrasah Ibtidaiyah sebagai berikut.³⁰

Mata Pelajaran

Kelompok Dasar	Kelompok Pokok	Kelompok Khusus
Al-Qur'an/ Terjemah	Fiqih	Kejuruan Agraria

²⁹ http://id.wikipedia.org/wiki/Madrasah_ibtidaiyah

³⁰ As'ad Thoha, *Sejarah Pendidikan....*, h. 253.

Hadis	Sejarah Islam	Kejuruan Teknik
Tauhid	Bahasa Arab	Kejuruan Jasa
Akhlak	Bahasa Daerah	
Kewarganegaraan	Berhitung	
Bahasa Indonesia	IPA	
Pendidikan Jasmani	Pendidikan Kesenian	
	PKKK	

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa mata pelajaran pada saat itu terbagi kepada tiga kelompok yaitu kelompok mata pelajaran dasar, kelompok mata pelajaran pokok, kelompok mata pelajaran khusus.

Pada tahun 1984 ada perubahan kurikulum dengan merealisasikan kurikulum madrasah SBK, adapun mata pelajaran yang diajarkan untuk Madrasah Ibtidaiyah adalah sebagai berikut; (a) Aqidah Akhlak, (b) Fiqih, (c) Sejarah Islam, (d) Bahasa Arab, (e) PMP, (f) PSPB, (g) Bahasa Indonesia, (h) Ilmu Pengetahuan Sosial, (i) Matematika, (j) Ilmu Pengetahuan Alam, (k) Olah Raga dan Kesenian, (l) Pendidikan Kesenian, (m) Keterampilan Khusus, (n) Bahasa Daerah.³¹

Kemudian dengan dikeluarkannya Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sehingga kurikulum madrasah otomatis mengalami perubahan agar bisa menyesuaikan dengan Sistem Pendidikan Nasional yang ditetapkan pemerintah. Peraturan tersebut disesuaikan dengan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi dan Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan, sehingga keluarlah Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi

³¹ As'ad Thoha, *Sejarah Pendidikan....*, h. 255.

Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.³²

Berdasarkan peraturan Menteri Agama tersebut, struktur kurikulum madrasah dibagi menjadi tiga komponen, yaitu:

- a. Mata Pelajaran
- b. Muatan Lokal
- c. Pengembangan Diri

Komponen mata pelajaran untuk Madrasah Ibtidaiyah yang diberlakukan pada kurikulum ini (KTSP) terdiri atas:

- a. Pendidikan Agama Islam (Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam)
- b. Pendidikan Kewarganegaraan
- c. Bahasa Indonesia
- d. Bahasa Arab
- e. Matematika
- f. Ilmu Pengetahuan Alam
- g. Ilmu Pengetahuan Sosial
- h. Seni Budaya dan Keterampilan
- i. Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan³³

Pada tahun 2013 dikeluarkan kurikulum baru dan diberi nama Kurikulum 2013 (K13), pada periode ini struktur kurikulum dibagi menjadi dua kelompok mata pelajaran yaitu:

- a. Mata pelajaran Kelompok A adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat.
- b. Mata pelajaran Kelompok B yang terdiri atas mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya serta Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan

³² As'ad Thoha, *Sejarah Pendidikan....*, h. 265-266.

³³ As'ad Thoha, *Sejarah Pendidikan....*, h. 266.

Kesehatan adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan konten lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah.

Mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya dapat memuat Bahasa Daerah. Selain kegiatan intrakurikuler seperti yang tercantum di dalam struktur kurikulum diatas, terdapat pula kegiatan ekstrakurikuler SD/MI antara lain Pramuka (Wajib), Usaha Kesehatan Sekolah, dan Palang Merah Remaja.³⁴

Berikut tabel struktur Kurikulum 2013 dan mata pelajaran yang ditawarkan untuk Madrasah Ibtidaiyah:

Tabel Struktur Kurikulum 2013 untuk MI

Mata Pelajaran	
Kelompok A	
1	Pendidikan Agama Islam (Akidah Akhlak, Fiqih, SKI, Al Qur'an Hadits)
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
3	Bahasa Indonesia
4	Matematika
5	Ilmu Pengetahuan Alam
6	Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelompok B	
1	Seni Budaya dan Prakarya
2	Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan

³⁴ Draf Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar SD/MI, h. 3.

Penutup

Pada awal perkembangannya Madrasah merupakan institusi pendidikan Islam dengan didirikannya Madrasah Nizhamiyah di Bagdad ketika wazir Bani Saljuk Nizhamul Muluk. Sejak itulah Madrasah mulai dikenal pada abad ke 5 Hijriyah (abad ke-11 M) atau tepatnya pada tahun 459 H/ 1067 M.

Setelah Islam masuk ke Nusantara secara otomatis pendidikan Islam juga berkembang, ada yang menggunakan sistem klasik seperti pengajaran di surau-surau atau masjid-masjid dan ada juga yang menggunakan sistem pondok (Pesantren).

Pesantren membuat pembaharuan dalam sistem pendidikan yang diterapkan untuk merespon sistem pendidikan baru yang diterapkan oleh Kolonial Hindia-Belanda yang mengajarkan ilmu-ilmu umum. Beberapa yang melakukan pembaharuan tersebut diantaranya Madrasah Salafiyah di Pesantren Teubuireng Jombang, Madrasah di Pesantren Krapyak Yogyakarta, Madrasah Kudsiyah di Kudus, Madrasah Puyuh di Sukabumi.

Setelah kemerdekaan Republik Indonesia diproklamkan, Departemen Agama dengan mengeluarkan peraturan Menag No.1 tahun 1946 tentang pemberian bantuan madrasah. Peraturan tersebut menjelaskan bahwa madrasah adalah tempat pendidikan yang mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam sebagai pokok pengajaran, dan juga mengajarkan pengetahuan umum sekurang-kurangnya; Bahasa Indonesia, berhitung dan membaca serta menulis huruf latin untuk madrasah tingkat rendah (Madrasah Ibtidaiyah). Sedangkan madrasah lanjutan ditambah dengan mata pelajaran; ilmu bumi, sejarah, kesehatan, tumbuh-tumbuhan dan ilmu alam.

Saat ini kurikulum yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah adalah kurikulum 2013 yang struktur kulikulumnya dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Mata pelajaran Kelompok A adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat.
2. Mata pelajaran Kelompok B yang terdiri atas mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya serta Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan konten lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah.

Daftar Pustaka

- Al-Usairy,Ahmad, *Sejarah Islam Sejak Zaman Nabi Adam Hingga Abad XX*, diterjemahkan oleh Samson Rahman (Jakarta: Akbar Media, 2016).
- Aly,Hery Hoer, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999).
- Bahasan, Ibnu,*Halumma Ila Mardhatillah (Mari Menuju Ridha Allah), Islam: Lintasan Sejarah Negara, Bangsa, dan Bahasa*, (Ciputat: Mara Media Publishing, 2010).
- Jalaluddin, *Pendidikan Islam Pendetekan Sistem dan Proses*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016).
- Kodir, Abdul,*Sejarah Pendidikan Islam dari Masa Rasulullah hingga Reformasi di Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015).
- In'am Isha, Muhammad, *Percikan Filsafat Sejarah dan Peradaban Islam*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011).
- Nata, Abuddin, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014).
- Thoha, As'ad, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jogjakarta:Insan Madani, 2011).
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Benas Bahasa Indonesia*, (jakarta: Balai Pustaka, 1994).
- http://id.wikipedia.org/wiki/Madrasah_ibtdaiyah